

KONTRIBUSI PEMANFAATAN LAHAN PEKARANGAN TERHADAP PENDAPATAN KELUARGA DIKELURAHAN KALAMPANGAN KECAMATAN SEBANGAU KOTA PALANGKA RAYA

¹Ilham Ramadhan, ²Betrixia Barbara, ³H.A. Zaki Yamani

¹Alumnus Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Palangka Raya

^{2,3}Staf Pengajar Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Palangka Raya

Email: barbarabetrixia@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui tujuan masyarakat memanfaatkan lahan pekarangan di Kelurahan kalampangan, Kecamatan Sebangau, Kota Palangka Raya. 2) Mengetahui besarnya pendapatan usahatani dipekarangan di Kelurahan kalampangan, Kecamatan Sebangau, Kota Palangka Raya. 3) Mengetahui besarnya kontribusi pemanfaatan lahan pekarangan terhadap pendapatan keluarga di Kelurahan Kalampangan, Kecamatan Sebangau, Kota Palangka Raya. Pengambilan populasi dalam penelitian ini adalah kelompok wanita tani yang memanfaatkan lahan pekarangan di halaman rumah sebanyak 146 orang, dengan pengambilan sampel menggunakan rumus slovin yakni 24 orang responden. Analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa usahatani di pekarangan menguntungkan dengan rata-rata pendapatan petani perorang sebesar Rp. 644.293 dengan R/C Ratio sebesar 7,8 dan kontribusinya terhadap pendapatan keluarga sebesar 11% yang artinya menguntungkan dan efisien untuk dijalankan.

Kata Kunci: Lahan Pekarangan, Pendapatan Petani dan Kontribusi

ABSTRACT

This study aims to: 1) Determine the purpose of the community to use the yard in the Kalampangan Village, Sebangau District, Palangka Raya City. 2) Knowing the amount of farm income in the yard in Kalampangan Village, Sebangau District, Palangka Raya City. 3) Knowing the contribution of the use of yard land to family income in Kalampangan Village, Sebangau District, Palangka Raya City. The population in this study was a group of women farmers who used the yard in the yard of the house as many as 146 people, with sampling using the slovin formula, namely 24 respondents. Analysis of the data used is descriptive data analysis. The results of this study indicate that farming in the yard is profitable with an average income of Rp. 644,293 with an R/C Ratio of 7.8 and its contribution to family income of 11%, which means it is profitable and efficient to run.

Keywords: Yard Land, Farmer's Income and Contribution

PENDAHULUAN

Pekarangan sebagai salah satu bentuk usahatani belum mendapat perhatian, meskipun dirasakan manfaatnya. Di beberapa daerah terutama di pedesaan pengembangan pekarangan umumnya diarahkan untuk memenuhi sumber pangan sehari-hari, sehingga seringkali diungkapkan sebagai lumbung hidup atau warung hidup. Pekarangan didefinisikan sebagai sebidang tanah yang mempunyai batas-batas tertentu, yang di atasnya terdapat bangunan tempat tinggal dan mempunyai hubungan fungsional baik ekonomi, biofisik maupun social budaya dengan penghuninya. Usahatani untuk mengkoordinir faktor-faktor produksi berupa lahan tenaga kerja dan modal sehingga memberikan manfaat sebaik-baiknya (Suratiyah, 2008).

Peningkatan jumlah penduduk menuntut penyediaan bahan pangan yang cukup. Pemenuhan kebutuhan pangan dapat dilakukan dari rumah tangga. Salah satu upaya memenuhi kebutuhan pangan dirumah tangga dapat memanfaatkan pekarangan. Pekarangan adalah taman rumah tradisional yang bersifat pribadi,

yang merupakan sistem yang terintegrasi dengan hubungan yang erat antara manusia, tanaman dan hewan. Manfaat yang akan diperoleh dari pengelolaan pekarangan antara lain dapat memenuhi kebutuhan konsumsi dan gizi keluarga, menghemat pengeluaran dan juga dapat memberikan tambahan pendapatan bagi keluarga. Pekarangan adalah lahan terbuka yang terdapat disekitar rumah tinggal. (Kurniangsih dkk, 2013).

Beberapa contoh pekarangan yang dapat menunjang pendapatan keluarga yaitu di Kelurahan Kalamangan, Kecamatan sebangau, Kota Palangka Raya ditanami berbagai tanaman sayuran dan tanaman lainnya. Peranan dan pemanfaatan lahan bervariasi dari satu daerah dengan daerah lainnya, termasuk di daerah Kota Palangka Raya, tergantung pada tingkat kebutuhan, sosial budaya, pendidikan masyarakat, maupun faktor fisik dan ekologi daerah setempat. pendapatan petani (Kementerian Pertanian, 2011).

Tabel 1. Luas Wilayah Menurut Penggunaan di Kelurahan Kalamangan Kota Palangka Raya

No.	Wilayah	Luas Wilayah Ha/m ²
1	Pemukiman	420
2	Persawahan	-
3	Perkebunan	1000
4	Kuburan	2
5	Pekarangan	3544
6	Taman	5
7	Perkantoran	20
8	Prasarana umum lainnya	10
Total		5001

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dirumuskan diatas maka:

1. Apa tujuan dari pemanfaatan pekarangan di Kelurahan Kalampangan, Kecamatan Sebangau, Kota Palangka raya?
2. Seberapa besar pendapatan petani dalam pemanfaatan lahan pekarangan di Kelurahan Kalampangan, Kecamatan Sebangau, Kota Palangka Raya?
3. Seberapa besar kontribusi usahatani di pekarangan terhadap pendapatan keluarga di Kelurahan kalampangan, Kecamatan Sebangau, Kota Palangka Raya?

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Kalampangan, Kecamatan Sebangau, Kota Palangka Raya dan berlangsung pada bulan Maret – Juni 2022. Dimulai pada penelitian sampai dengan tahap penulisan skripsi. Pemilihan tempat dilakukan dengan sengaja dengan mempertimbangkan bahwa di Kelurahan Kalampangan, Kecamatan Sebangau, Kota Palangka Raya memiliki lahan pekarangan yang strategis untuk di manfaatkan sebagai salah satu usahatani, dimana di Kelurahan tersebut terdapat Perumahan Transmigrasi yang memiliki lahan pekarangan yang luas.

Metode Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah kelompok wanita tani sebagai kelompok tani yang memanfaatkan lahan pekarangan rumahnya di Kelurahan Kalampangan, Kecamatan Sebangau, Kota Palangka Raya sebanyak enam kelompok tani, dimana pengambilan

sampel dilakukan secara sengaja (*purposive*) pengambilan sampel secara sengaja digunakan dalam menentukan petani atau sampel dari tiap kelompok tani yang akan diteliti.

Jenis Dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka atau bilangan. Sesuai dengan bentuknya, data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis menggunakan teknik perhitungan matematika atau statistika.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau pihak pertama. Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan riset atau penelitian atau data yang peroleh melalui survey lapangan dan wawancara terhadap responden yang berada di kawasan Transmigrasi Kelurahan Kalampangan, Kecamatan Sebangau, Kota Palangka Raya.

Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi.

1. Observasi adalah mengamati secara langsung objek yang di teliti untuk melengkapi data yang di peroleh dari teknik wawancara.
2. Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara tatap muka dan tatap muka langsung antara peneliti dan narasumber.
3. Dokumentasi adalah dilakukan dengan metode studi pustaka, yaitu mengadakan survei data yang telah ada

dan mengali teori-teori yang telah berkembang mencari metode-metode serta teknik penelitian baik dalam pengumpulan data atau dalam menganalisis data.

4. Kuisisioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Metode Analisis Data

Metode pengolahan data yang digunakan adalah metode analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif diuraikan secara deskriptif untuk gambaran keragaan usahatani dengan memanfaatkan lahan pekarangan oleh rumah tangga petani responden di Kelurahan Kalampangan, Kecamatan Sebangau, Kota Palangka Raya berupa karakteristik responden, kondisi lahan pekarangan, jenis komoditas yang ditanam atau dibudidayakan, pekerjaan dan pendapatan lain selain bertani. Analisis data kuantitatif dilakukan dengan menggunakan data hasil kuisisioner. Pendapatan keluarga petani diukur dengan menggunakan analisis total pendapatan keluarga. Dimana total pendapatan keluarga akan digunakan untuk mengukur kontribusi pendapatan

keluarga petani secara keseluruhan. Sementara itu tingkat keuntungan atau efisiensi usahatani diukur dengan menggunakan R/C rasio. Pengolahan data menggunakan bantuan kalkulator dan software Microsoft Excel yang selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel.

Analisis data yang digunakan guna menjawab tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tujuan pemanfaatan pekarangan di Kelurahan Kalampangan, Kecamatan Sebangau Kota Palangka Raya. Menggunakan analisis deskriptif berdasarkan hasil observasi dan kuisisioner.
2. Untuk menganalisis biaya, pendapatan, penerimaan, dan tingkat efisiensi pemanfaatan pekarangan, Besarnya biaya dapat dirumuskan :
 - a. Menghitung Biaya total : $TC=VC+FC$
 - b. Menghitung Penerimaan: $TR=Py.Y$
 - c. Mengetahui Pendapatan: $Pd=TR-TC$
3. Untuk menganalisis Kontribusi Pemanfaatan Pekarangan $Y=Ps/Pr.100\%$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Pemanfaatan Lahan Pekarangan Biaya Pemanfaatan Lahan pekarangan Petani

Adapun rincian biaya yang dikeluarkan oleh petani setiap kali panen di Kelurahan kalampangan, Kecamatan Sebangau, Kota Palangka Raya. Antara lain sebagai berikut:

Tabel 2. Rincian Rata-Rata Biaya

No	Uraian	Jumlah
1	Biaya Tetap :	
	1. Penyusutan Alat	Rp. 215.942
2	Biaya Variabel :	
	1. Biaya Sarana Produksi	Rp. 134.935
	2. Upah Tenaga Kerja	Rp. 6.250
Total Biaya		Rp.357.127

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2022.

Berdasarkan tabel maka dapat dijelaskan bahwa rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan petani setiap kali panen seperti alat cangkul, sabit, parang, ember, traktor, kandang yang digunakan petani sebesar Rp.4.966.666 dengan rata-rata sebesar Rp. 215.942 per orang, sedangkan rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan petani setiap kali panen yang terdiri dari biaya sarana produksi seperti benih, pestisida dan pupuk yang digunakan petani sebesar Rp. 3.238.450 dengan rata-rata sebesar Rp. 134.935 per orang, untuk lebih jelas dapat dilihat pada lampiran 5 dan upah tenaga kerja sebesar yang rata-rata petani mengerjakan sendiri sampai 1 orang karyawan sebesar Rp. 150.000 dengan rata-rata Rp. 6.250 per orang.

Adapun jumlah keseluruhan biaya yang dikeluarkan oleh petani setiap kali panen sebesar Rp. 5.030.250 dengan rata-rata setiap petani mengeluarkan biaya sebesar Rp. 209.593.

Pendapatan Pemanfaatan lahan Pekarangan

Pendapatan usaha pemanfaatan pekarangan petani merupakan pengurangan dari total pendapatan panen dengan total biaya yang dikeluarkan dalam usaha pemanfaatan pekarangan rumah. Penerimaan dihitung dari banyaknya jumlah produksi yang diperoleh oleh petani dalam bentuk rupiah. Untuk lebih jelasnya pendapatan yang diterima oleh petani dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Pendapatan Responden Dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan Di Kelurahan Kalamangan Kecamatan Sebangau, Kota Palangka Raya

No	Uraian	Jumlah
1	Penerimaan	Rp. 20.030.000
2	Total Biaya	Rp. 5.030.250
3	Pendapatan Bersih	Rp. 14.999.750
4	Rata-rata Pendapatan	Rp. 624.989

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2022.

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa pendapatan kotor keseluruhan dari 24 petani sebesar Rp. 20.030.000 dengan total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 5.030.250. Sehingga diperoleh pendapatan bersih keseluruhan dari 24

petani sebesar Rp. 14.999.750 dan diperoleh rata-rata pendapatan bersih setiap kali panen sebesar Rp. 624.989 per orang.

Pendapatan yang diperoleh ini pendapatan bersih petani atau dapat

dikatakan bahwa sebagai keuntungan bagi petani sebagai pemanfaatan lahan pekarangan di Kelurahan Kalampangan, kecamatan Sebangau, Kota Palangka raya.

Analisis R/C Ratio

Analisi R/C Rattio dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua

yaitu R/C Ratio atas biaya tunai dan R/C Ratio atas biaya total. Analisis perbandingan R/C Ratio pemanfaatan lahan pekarangan di Kelurahan, kalampangan, kecamatan Sebangau Kota palangka raya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. R/C Ratio Atas Biaya Tunai Dan Biaya Total

No.	Uraian	Jumlah (Rp/musim)
1	Total Penerimaan	Rp. 20.030.000
2	Biaya Tunai	Rp. 3.010.000
3	Biaya Total	Rp. 5.030.250
	R/C Ratio atas biaya tunai	6,65
	R/C Ratio atas biaya total	3,98

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2022.

Berdasarkan Tabel diketahui hasil analisis R/C Ratio atas biaya tunai sebesar 6,65 dan R/C Ratio atas biaya total sebesar 3,98 dari hasil analisis ini dapat dikatakan menguntungkan karena secara teoritis jika R/C Ratio >1 maka setiap satu rupiah yang dikeluarkan akan menghasilkan lebih dari satu rupiah oleh sebab itu pemanfaatan lahan Pekarangan di Kelurahan kalampangan, Kecamatan sebangau, Kota Palangka Raya menguntungkan dan efisien untuk dijalankan.

**Kontribusi Pemanfaatan Lahan
Pekarangan**

Pendapatan Pemanfaatan Pekarangan

Konsep rumah tangga pada arti ekonomi dari satuan keluarga, seperti bagaimana keluarga itu mengelola kegiatan ekonomi keluarga, pembagian kerja dan fungsi, kemudian beberapa jumlah pendapatan yang diperoleh atau konsumsinya atau jenis produksi dan jasa yang dihasilkan (Ranti, 2009).

Tabel 5. Pendapatan Responden Dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan

No.	Penghasilan perbulan (Rp)	Jumlah Pendapatan	
		Jumlah (Orang)	Persentase (%0)
1	100,000-590,000	13	54%
2	600,000-1,099,000	6	25%
3	1,100,000-1,599,000	4	17%
4	1,600,000-2,000,000	1	4%
5	>2,000,000	-	-
Jumlah		24	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2022.

Dari tabel 5 dapat diketahui masih banyak petani yang memanfaatkan masyarakat hanya untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari biasa disebut manfaat tidak tunai artinya dari hasil pemanfaatan lahan pekarangan tidak hanya berupa uang dan jika dinominalkan masyarakat rata-rata mendapatkan Rp. 100,000-599,000 dengan jumlah 13 orang, Rp. 600,000-1,099,000 sejumlah 6 orang, Rp. 1,100,000-1,599,000 sejumlah 4 orang dan Rp. 1,600,000-2,000,000 sejumlah 1 orang. Dengan rata-rata pendapatan masyarakat berkisar Rp. 100,000-500,000 Artinya dari hasil panen masyarakat tidak lagi membeli sayuran untuk konsumsi rumah tangga sehari-hari, dan pengeluaran yang harusnya digunakan untuk belanja kebutuhan sehari-hari dapat ditabung masyarakat untuk keperluan lainnya seperti

kebutuhan sekolah anak dan belanja lainnya.

Pendapatan Masyarakat Diluar Hasil Pekarangan

Hasil analisis penelitian menunjukkan rata-rata pendapatan masyarakat dalam memanfaatkan lahan pekarangan adalah Rp. 625,000/bulan. Peningkatan pendapatan masyarakat dalam memanfaatkan lahan pekarangan tidak besar sehingga perubahan atau pendapatan rumah tangga masyarakat juga tidak terlalu besar hal ini disebabkan masih ada beberapa masyarakat mengelola lahan pekarang dengan luas lahan berkisar 15 x 20 m dan lahan tidak dimanfaatkan dengan optimal. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata pendapatan rumah tangga masyarakat

Tabel 6. Pendapatan Responden Diluar Pemanfaatan lahan Pekarangan

No.	Penghasilan perbulan (Rp)	Jumlah Pendapatan	
		Jumlah (Orang)	Persentase (%0
1	100,000-590,000	1	4%
2	600,000-1,099,000	7	29%
3	1,100,000-1,599,000	5	21%
4	1,600,000-1,999,000	-	-
5	>2,000,000	11	46%
Jumlah		24	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2022.

Dari tabel 6 dapat diketahui sebagian besar pendapatan keluarga petani yaitu sebanyak 1 orang sebesar Rp. 100,000 - Rp. 590,000 (4%), 7 orang sebesar Rp. 600,000 – Rp. 1,099,000 (29%), 5 orang sebesar Rp. 1,100,000 – Rp. 1,599,000 (21%), dan 11 orang sebesar > Rp. 2,000,000 (46%). Karena pada umumnya mata pencaharian utama kepala keluarga adalah usaha kebun dengan skala yang lebih luas.

Menurut yudhohusodo (2005), Tingkat pendapatan seseorang termasuk dalam golongan yang berpenghasilan tinggi yaitu rata-rata pendapatan lebih dari Rp. 900,000,00. Jadi, tingkat pendapatan rumah tangga didaerah penelitian ini menunjukkan pendapatan rumah tangga tinggi karena rata-rata pendapatan rumah tangga seluruh responden sebesar Rp. 2,198,644/bulan

**Kontribusi Pendapatan Hasil
Pekarangan**

Kontribusi adalah besarnya sumbangan yang diberikan dari suatu kegiatan atau pekerjaan terhadap pendapatan keluarga. Kontribusi pendapatan petani dari pemanfaatan lahan pekarangan terhadap pendapatan keluarga, telah memberikan kontribusi yang cukup membantupendapatan keluarga petani. Mencermati harga kebutuhan sehari-hari di Kelurahan Kalampangan, Kecamatan Sebangau, Kota Palangka Raya. Dan harga beberaba

Tabel 7. Kontribusi Pendapatan Pemanfaan Pekarangan

No.	Rata-Rata Pendapatan Pemanfaatan Lahan Pekarangan (Rp)	Rata-Rata Pendapatan Non Pekarangan (Rp)
1	Rp.624.989	Rp. 2.198.647
	Kontribusi	28,42%

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2022.

Apabila dilihat dari masing-masing kontribusi yang diberikan KWT sebagai pelaksana pemanfaatan lahan pekarangan. Hasil penelitian ini menunjukkan rata-rata kontribusi yang disumbangkan masyarakat yang memanfaatkan lahan pekarangan terhadap ekonomi keluarga adalah sebesar 28,42%. Itu artinya

komoditi sayuran meningkat, petani merasakan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan pendapatan keluarga dan menekan pengeluaran konsumsi makanan sehari-hari. Keadaan tersebut dinyatakan oleh keseluruhan responden sehingga petani memanfaatkan lahan pekarangan mereka untuk memanfaatkan lahan pekarangan mereka untu berusahatani dan dibantu oleh penyuluh pertanian.

Dari perhitungan yang telah dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut

kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan di Kelurahan Kalampangan, Kecamatan Sebangau Kota Palangka Raya telah berperan cukup penting dalam menambah pendapatan ekonomi keluarga petani dan telah memberi manfaat baik itu secara ekonomi maupun sosial.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan yang diuraikan diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tujuan dari masyarakat memanfaatkan lahan pekarangan rumahnya di Kelurahan Kalampangan, Kecamatan Sebangau, Kota Palangka Raya rata-rata untuk menambah pendapatan keluarga guna membantu pemenuhan kebutuhan keluarga, hal ini dibuktikan langsung

dengan hasil observasi, wawancara, dan kuisisioner. Dimana rata-rata responden menanam tanaman hortikultura disekitar pekarangan rumahnya.

2. Penerimaan dari keseluruhan 24 petani dalam pemanfaatan lahan pekarangan dengan menanam sayur sayuran bayam potong, bayam cabut, kangkung, kemangi, terong, gambas, jagung dan kacang panjang sebesar Rp. 17.720.000 dengan total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 2.258.256, sehingga diperoleh pendapatan masyarakat yang

memanfaatkan lahan pekarangan sebesar Rp. 15.461.743 dengan rata-rata pendapatan per orang sebesar Rp. 644.239 per orang dalam kurun waktu satu bulan.

3. Kontribusi pemanfaatan lahan pekarangan terhadap pendapatan keluarga di Kelurahan Kalampangan, Kecamatan Sebangau, Kota Palangka Raya sebesar 11% itu artinya kegiatan ini memberi dampak ekonomi terhadap keluarga petani.

Saran

Dari hasil pembahasan dapat penulis sarankan Untuk masyarakat hendaknya memanfaatkan lahan pekarangan yang dimiliki, karena dengan memanfaatkan lahan pekarangan dengan menanam tanaman hortikultura ataupun tanaman lainya dapat memberi keuntungan seperti kemudahan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, dapat mengurangi biaya kebutuhan pangan serta

bisa meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementrian Pertanian. 2011. Kawasan Rumah Pangan Lestari dan Perkembangannya di Provinsi Maluku Utara. Badan Litbang Kementrian Pertanian. Jakarta.
- Kurnianingsih, A., Nusyirwan, Endang D.S., Yernelis S. 2015. Optimalisasi Lahan Pekarangan dengan Budidaya Tanaman Lidah Buaya yang Berkhasiat Obat di Desa Purna Jaya, Kecamatan Indralaya Utara, Kabupaten Ogan Ilir. Jurnal Pengabdian Sriwijaya hal. 21-24. Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya. Palembang.
- Suratiyah Ken 2006. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.